

## Perancangan Buku Fotografi Upaya Mengenalkan Potensi Ekonomi Kreatif Galeri Bumi Parawira Bogor

Inosensia Callista Wijayanti<sup>1</sup>, Muhammad Iqbal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Desain Komunikasi Visual, Universitas Pradita

e-mail: [inosensia.callista@student.pradita.ac.id](mailto:inosensia.callista@student.pradita.ac.id)

### Abstrak

Ekonomi kreatif menjadi salah satu pilar penting dalam penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekonomi kreatif atau yang biasa disebut ekraf juga mendapatkan kontribusi besar dari provinsi Jawa Barat, salah satu kotanya yaitu Kota Bogor yang mempunyai potensi besar dalam ekraf itu sendiri. Potensinya tersebut saat ini sedang dikembangkan, namun tidak dipungkiri masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan ekonomi kreatif. Tujuan perancangan ini untuk mengenalkan potensi dari ekraf Kota Bogor kepada masyarakat Bogor maupun luar melalui foto-foto yang dibingkai dalam sebuah buku fisik. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara, penulis mendapatkan informasi bahwa ada salah satu tempat wisata Kota Bogor berlokasi strategis, yaitu Galeri Bumi Parawira menjadi potensi upaya mengenalkan ekraf. Pemilihan buku fotografi dalam bentuk fisik sebagai media promosi ini agar dapat dibaca sewaktu-waktu, dan juga memberikan pengalaman sensorik kepada pembaca untuk ikut merasakan suasana galeri dan keindahan dari foto-foto yang didokumentasikan.

**Kata kunci:** *Ekonomi Kreatif, Kota Bogor, Buku Foto*

### Abstract

The creative economy is one of the important pillars in the main driver of Indonesia's economic growth. The creative economy also gets a big contribution from the province of West Java and one of the cities, Bogor City, which has great potential in the creative economy itself. This potential is currently being developed, but it cannot be denied that there are still many people who do not know about the existence of the creative economy. The aim of this design is to introduce the potential of the creative economy of Bogor City to the people of Bogor and outside through photographs framed in a physical book. By using qualitative research methods and collecting data through interviews, the author obtained information that one of the tourist attractions in the city of Bogor is strategically located, namely the Bumi Parawira Gallery, which is a potential effort to introduce creative economy. The choice of photography books in physical form as promotional media is so that they can be read at any time, and also provide a sensory experience for readers to feel the gallery atmosphere and the beauty of the documented photos.

**Keywords :** *Creative Economy, Bogor City, Photo Book*

### PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif atau yang biasa dikenal dengan sebutan ekraf menjadi salah satu pilar penting dalam penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia (Sandiaga Salahuddin Uno, 2022). Ekonomi kreatif merupakan gabungan dari dua kata yang masing-masing mempunyai makna tersendiri. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi adalah ilmu yang berlandaskan asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang, sedangkan kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa Ekraf merupakan proses perekonomian yang mengutamakan nilai kreativitas. Ekraf lahir dan tumbuh dalam memanfaatkan keterampilan, kreativitas, dan bakat seseorang. Ketika sudah berkembang, dapat memaksimalkan potensi pekerja lokal dan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan. Potensi pada bidang ekraf yang dimiliki Indonesia didasarkan dengan adanya kekayaan warisan

tradisi dan kekayaan budaya yang berlimpah. Dengan memanfaatkan warisan budaya, dapat menciptakan suatu layanan dan produk yang memiliki nilai tambah menjadi daya tarik bagi pasar lokal maupun internasional. Performa dari Ekraf itu sendiri menandakan ekonomi dalam bidang kreatif ini mempunyai peluang untuk berkembang di era mendatang. Selain menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, ekonomi kreatif juga berperan sebagai tulang punggung ekonomi. Untuk itu, dibutuhkan juga dukungan dari pemerintah pusat maupun daerah ataupun pihak-pihak lain yang bersangkutan. Diketahui sejak 2006 ekonomi kreatif di Indonesia sendiri sudah dikembangkan pada era presiden keenam, Susilo Bambang Yudhoyono dan terus berlanjut hingga saat ini.

Berdasarkan laman resmi Kemenparekraf, ekonomi kreatif terdiri dari 17 subsektor, yaitu kuliner, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fotografi, fesyen, kriya, seni pertunjukkan, seni rupa, game, penerbitan, film animasi dan video, musik, TV dan radio, periklanan, serta yang terbaru, yaitu aplikasi. Pelaku dari ekonomi kreatif sendiri berada dalam lingkup usia produktif yaitu 21-40 tahun yang merupakan orang atau sekelompok orang yang menjalani aktivitas kreatif dan inovatif dengan bersumber dari keintelektualan. Pelaku ekraf sendiri terbagi menjadi tiga jenis, yaitu pelaku usaha, pelaku komunitas, dan pekerja lepas. Dibagi menjadi tiga jenis dikarenakan mempunyai arah potensi yang berbeda. Ekonomi kreatif juga mendapatkan kontribusi besar dari provinsi Jawa Barat dengan jumlah unit usaha terbesar yang ada di Indonesia mencapai 1.504.103 dari 3.8 juta tenaga kerja (BPS,2016). Dengan adanya pertumbuhan ekspor sebesar 1.71% dan share PDRB sebesar 11.81%. Dari data tersebut, menjadikan ekonomi kreatif Jawa Barat berada di urutan ketiga. Dan salah satu kota yang ada di provinsi Jawa Barat, yaitu Kota Bogor mempunyai potensi besar dalam pengembangan Ekraf. Berdasarkan riset dari tim ITB tahun 2020, Kota Bogor memiliki setidaknya tiga subsektor unggulan dari Ekraf, yaitu kuliner, fesyen dan kriya. Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor, tepatnya pada tahun 2019, potensi ekraf Kota Bogor mencapai 73% pelaku usaha dan 17% komunitas kreatif. Sedangkan persentase dari subsektornya, kuliner 12%, fesyen 12%, kriya 10%, musik 10% dan desain komunikasi visual 8%. Pelaku ekonomi kreatif sendiri di Kota Bogor dikategorikan masuk ke usia produktif, yang didominasi 35% oleh usia 21-30 tahun, dan usia 31- 40 tahun sebanyak 25% dengan jenis kelamin cenderung seimbang, sebanyak 53% wanita dan 47% pria.

Perancangan ini sendiri berdasarkan informasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor dikatakan bahwa potensi ekonomi kreatif di kota ini sebenarnya tinggi, namun sayangnya belum digali secara maksimal. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat dalam maupun luar Kota Bogor kurang mengetahui informasi terkait ekraf. Kemudian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pihak bidang ekonomi kreatif kepada masyarakat, khususnya Kota Bogor, sedikit dari masyarakat tahu dan sadar apa yang ada disekitar atau dilihat mereka itu bagian dari ekonomi kreatif, seperti mural di jalan, desain produk unik, film pendek yang banyak bermunculan di media sosial, pertunjukan drama, galeri seni dan masih banyak lagi. Maka dari itu, perancangan ini dilakukan agar masyarakat baik dari dalam maupun luar Kota Bogor mengetahui apa itu ekonomi kreatif, khususnya yang ada di Kota Bogor itu sendiri. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan peneliti, diketahui ada tempat wisata yang dapat menjadi potensi besar dalam pengenalan ekonomi kreatif Kota Bogor kepada masyarakat, khususnya untuk mendukung perancangan buku foto ini, yaitu Bumi Parawira. Bumi Parawira adalah galeri seni yang menyajikan kisah para pemimpin yang ada di Kota Bogor dari masa Kerajaan Pajajaran hingga masa kini. Bumi Parawira sendiri berarti "Rumah Para Pemimpin yang Berani".

Galeri yang belum lama ini diresmikan, tepatnya pada tanggal 08 Desember 2023, dapat ditemukan di dalam Perpustakaan dan Galeri Kota Bogor, yang berada di lokasi strategis karena dekat dengan stasiun Bogor di mana masyarakat dapat jalan kaki dari sana, juga tepat di seberang Gereja Katedral Bogor. Galeri Bumi Parawira sendiri bentuk kolaborasi antar penggiat sejarah, seniman, dan pelaku kreatif asal Kota Bogor sebagai bentuk pendokumentasi akan peristiwa dan kisah historis Kota Bogor melalui koleksi kesenian, seperti lukisan, replika, maupun instalasi. Di galeri ini, pengunjung serasa di bawa ke masa lalu hingga kini, tepatnya dari masa Kerajaan Pajajaran, masa kolonialisme, masa Orde Lama dan revolusi, masa Orde Baru, dan masa reformasi. Selain mata dimanjakan dengan keindahan karya seni yang ada di sana, pengunjung

juga dapat sekaligus belajar sejarah Kota Bogor dengan cara yang lebih menyenangkan. Dari data RADAR BOGOR, dikatakan bahwa usai diresmikan, galeri ini banyak pengunjung berdatangan. Potensi ekonomi kreatif di sini juga sedang dikembangkan juga, dengan dibukanya tiap hari Selasa-Minggu dari jam 09:00-15:00, pengunjung bebas berkunjung kapan pun.

Dengan mengetahui bahwa Galeri Bumi Parawira memiliki peminat yang banyak, hal ini menjadi pilihan tepat untuk menjadikan topik untuk perancangan buku foto ini upaya pengenalan ekonomi kreatif yang ada di Kota Bogor. Pemilihan buku fotografi dalam bentuk fisik sebagai bentuk media promosi, supaya pembaca dapat melihat karya seni yang ada di Galeri Bumi Parawira kapanpun, dan juga memberikan pengalaman sensorik setiap membuka lembaran kertasnya untuk ikut merasakan suasana galeri dan keindahan dari foto-foto yang telah didokumentasikan. Terlebih untuk masyarakat yang menyukai fotografi, buku ini dapat dijadikan sebagai referensi. Selain meningkatkan kepekaan wisatawan terhadap ekraf Kota Bogor, diharapkannya dengan adanya perancangan buku fotografi yang mengangkat topik ekonomi kreatif ini dapat menyadarkan para pelaku ekraf itu sendiri akan potensinya, dan terus mengembangkan ide serta kreativitasnya.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada perancangan ini menggunakan metode kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2005), penelitian kualitatif untuk memahami fenomena atau kejadian yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan, persepsi, dan lainnya dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metode alamiah. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Saryono (2010), merupakan penelitian digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam perancangan ini dilakukan beberapa cara, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **Wawancara**

Menurut Sugiyono (2017), wawancara merupakan pertemuan dari dua orang untuk saling bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga data yang didapatkan dapat lebih akurat. Dalam proses perancangan ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu kepala seksi promosi pariwisata Kota Bogor, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor dari bidang ekonomi kreatif, pelaku subsektor musik, pelaku subsektor seni pertunjukan (Dongeng Kota Hujan), pelaku subsektor seni rupa, pelaku subsektor arsitektur, dan staff dari bagian perpustakaan.

### **Observasi**

Menurut Cresswell (2010), observasi kualitatif adalah observasi dimana peneliti harus langsung turun ke lapangan untuk mengamati aktivitas dan perilaku wisatawan di lokasi penelitian. Pada tahap ini penulis terjun langsung ke Bumi Parawira yang merupakan galeri seni di Kota Bogor dalam beberapa hari untuk mengetahui ada karya seni apa saja di dalamnya juga melihat jumlah pengunjung yang datang.

### **Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2015), dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh suatu data dan informasi dalam bentuk dokumen, buku, arsip, gambar, dan tulisan. Pada tahap ini, peneliti melakukan dokumentasi karya seni yang ada di lokasi untuk dimasukkan ke dalam konten buku dan sebagai bukti datang ke lokasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Judul dari perancangan buku fotografi ini, "Creative Economy Photography of Bumi Parawira". Seperti judulnya, buku ini sebagai media pengenalan akan potensi ekonomi kreatif yang ada di Bumi Parawira yaitu tempat wisata galeri seni di Kota Bogor. Pemilihan lokasi tersebut selain karena terdapat karya-karya dari pelaku kreatif, wisata tersebut berada di lokasi yang strategis, tepatnya di Jl. Kapten Muslihat No.21, Pabaton, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16122 dekat stasiun Kota Bogor (jalan kaki bisa), dan tepat di seberang Katedral Bogor. Selain itu juga karena wisata tersebut baru saja dibuka, pada tanggal 08 Desember 2023

namun sudah banyak pengunjung yang berdatangan. Dikutip dari Radar Bogor, Galeri Bumi Parawira ini usai diresmikan langsung diserbu masyarakat hingga lima hari ke depan.

### **Hasil Wawancara**

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber, yaitu kepala seksi promosi pariwisata Kota Bogor, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor dari bidang ekonomi kreatif, pelaku subsektor musik, pelaku subsektor seni pertunjukan (Dongeng Kota Hujan), pelaku subsektor seni rupa, pelaku subsektor arsitektur, manager Bumi Parawira, pengurus Bumi Parawira, dan staff dari bagian perpustakaan. Hasil yang didapatkan : (1) Pembahasan ekonomi kreatif merupakan topik yang tepat untuk mempromosikan pariwisata di Kota Bogor karena potensinya sangat besar, namun masyarakat banyak yang tidak mengetahui eksistensi maupun contohnya, sehingga untuk menaikan potensinya juga. (2) Terdapat tiga subsektor yang paling mendominasi, yaitu subsektor kuliner, subsektor fesyen, dan subsektor kriya. Namun, tiga subsektor tadi selain di Bogor di seluruh Indonesia pun memang tertinggi persentasenya, sedangkan ekonomi kreatif di Kota Bogor yang sedang dalam tingkat semangat yang membara ada di subsektor seni pertunjukan, subsektor musik, subsektor film, dan subsektor seni rupa. (3) Jika mau membahas dan mengenalkan potensi ekraf Kota Bogor kepada masyarakat, ada salah satu tempat wisata berlokasi strategis dekat dengan stasiun Bogor, yaitu Bumi Parawira yang ada di Perpustakaan dan Galeri Kota Bogor yang belum lama ini dibuka untuk umum. (4) Pemilihan lokasi tersebut dikatakan tepat dikarenakan peneliti ingin mengenalkan masyarakat mengenai potensi ekonomi kreatif Kota Bogor, dan di sana sebagai lokasi yang mana potensinya sedang dikembangkan untuk seterusnya. (5) Tempat wisata tersebut ramai pengunjung, khususnya pada hari Sabtu dan Minggu. Hal ini menandakan banyaknya masyarakat yang mengetahui tempat itu namun kurangnya pengetahuan mereka terhadap ekonomi kreatif itu sendiri.

### **Hasil Observasi**

Lokasi yang menjadi tempat melakukan observasi di Galeri Bumi Parawira lantai 3 Perpustakaan dan Galeri Kota Bogor tepatnya di Jalan Kapten Muslihat No. 21. Hasil observasi yang didapat yaitu jam operasional Galeri Bumi Parawira dari jam 09:00 - 15:00 setiap hari Selasa sampai Minggu. Pada hari Senin diliburkan karena untuk mengistirahatkan lukisan-lukisan yang ada di galeri. Hasil yang didapatkan lainnya yaitu pengunjung yang datang dari semua kalangan. Banyak dari mereka datang setelah olahraga pagi, anak sekolahan sepulang sekolah, acara sekolah, dan segala macam. Di Galeri Bumi Parawira, pengunjung seperti di bawa ke lorong waktu dari masa ke masa, berawal dari masa Kerajaan Pajajaran, masa Kolonialisme, masa Orde Lama dan Revolusi, masa Orde Baru, dan masa Reformasi. Selama perjalanan masa ke masa itu, pengunjung disuguhkan keindahan dari lukisan-lukisan karya pelukis Kota Bogor, replika-replika ikonik pada masanya, dan ada instalasi yang menambah estetika di sana. Contohnya seperti lukisan runtuhnya Kerajaan Pajajaran, Penangkapan Raden Saleh, Gugurnya Kapten Muslihat, dan masih banyak lagi. Untuk replika, ada replika Batutulis Bogor, Naskah Presiden Soekarno Untuk Konferensi Bogor, dan masih banyak lagi. Dan untuk instalasi ada masker-masker yang dipajang seperti layaknya di zaman covid.

### **Hasil Dokumentasi**

Dokumentasi karya peneliti menggunakan kamera samsung A52 dan A70. Tidak menggunakan kamera profesional dikarenakan saat di lokasi dilarang menggunakannya, sehingga peneliti mendokumentasikannya menggunakan ponsel pribadi.



## Pembahasan Target Pasar

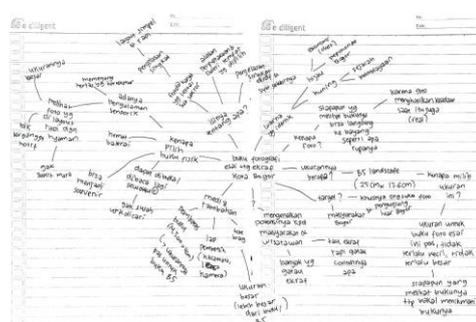
Target pasar untuk perancangan buku foto ini dilihat dari tiga segi, yaitu demografis, geografis, dan psikografis. Dari segi demografis, yaitu perempuan dan laki-laki berusia 21-25 tahun yang merupakan mahasiswa aktif dan fresh graduate juga usia 30-35 tahun yang merupakan usia produktif mencari kerja atau kegiatan dengan status sosial ekonomi (SES)-nya menengah ke atas. Dalam segi geografis, mereka yang tinggal di perkotaan. Dan terakhir, dalam segi psikografis, mereka yang aktivitas sehari-harinya kuliah dan kerja dengan gaya hidup sederhana menyukai mendatangi tempat baru khususnya seni dan bidang fotografi.

## Pengembangan Desain

Untuk merealisasikan perancangan buku foto ini, tentu perlu melewati beberapa proses pembuatannya, seperti :

### 1. Pembuatan mind map

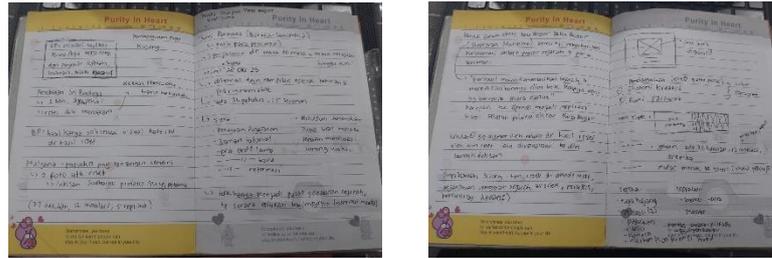
Pembuatan mind map ini agar peneliti mengetahui apa saja yang akan dibahas.



**Gambar 1. Mind Map**  
Sumber : Data Penulis

### 2. Pelengkapan data

Melengkapi data-data melalui catatan dari situs terpercaya agar peneliti tidak salah memberi informasi.



**Gambar 2. Pelengkapan Data**  
Sumber : Data Penulis

### 3. Konsep atau Ide Buku

Konsep pada buku foto ini dirancang dalam bentuk minimalis untuk menonjolkan hasil dari foto-fotonya. Di buku foto ini, peneliti membuat bukunya menjadi lebih menarik dengan membuat cover depan yang mana terdapat foto, kemudian foto tersebut nantinya dapat diganti-ganti sesuai selera. Peneliti juga membuat bukunya menyediakan cadangan foto tersebut yang dapat ditemukan di bagian dalam cover belakang. Hal tersebut supaya pemilik buku dapat mengganti foto yang ada di cover dengan foto cadangan, dan foto yang tidak dipakai pun disimpan di tempat yang aman, sehingga sewaktu-waktu ingin menggantinya, foto cadangannya tidak hilang. Buku yang berisikan dokumentasi Galeri Bumi Parawira ini dilengkapi narasi singkat seperti pada gambar referensi dibawah ini. Adanya narasi singkat supaya pembaca informasi yang lebih mendalam terkait Galeri Bumi Parawira.



**Gambar 3. Konsep Minimalis Cover Depan**  
Sumber : Pinterest



**Gambar 4. Konsep Penempatan Foto Cadangan**  
Sumber : Pinterest



**Gambar 5. Ide Isi Buku**

Sumber : Buku The Photography of Peter Dombrovskis



**Gambar 6. Ide Isi Buku**

Sumber : Buku Street Photography Now

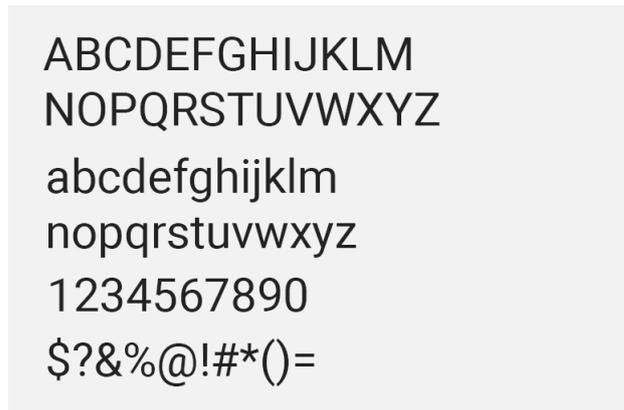
#### 4. Tipografi

Dalam pembuatan ini, selain menyuguhkan foto terdapat narasi singkat di dalamnya. Untuk itu, font yang harus digunakan juga perlu diperhatikan. Penulis menggunakan 2 font yang berbeda untuk judul dan body text. Untuk judul, penulis menggunakan font jenis serif yaitu Gunhill karena font tersebut sesuai dengan tema sejarah dalam Galeri Bumi Parawira. Lalu untuk body text, penulis menggunakan font jenis sans-serif yaitu Roboto Family karena font tersebut keterbacaannya tinggi, sehingga pembaca dapat membacanya dengan jelas.



**Gambar 7. Font Gunhill**

Sumber : Creative Fabrica



**Gambar 8. Font Roboto**  
Sumber : Dafont Free

### 5. Tone Warna

Buku foto ini membahas mengenai Bumi Parawira yang identik dengan warna birunya. Peneliti menggunakan warna-warna dari logonya.



**Gambar 9. Logo Bumi Parawira**  
Sumber : Data Pribadi

Dari foto di atas, terlihat ada dua warna pada logo Bumi Parawira, yaitu biru tua dan coklat muda. Peneliti juga menambahkan satu warna untuk memberikan kombinasi yang cantik untuk pembuatan buku foto ini.



(fef0d5)



(947667)

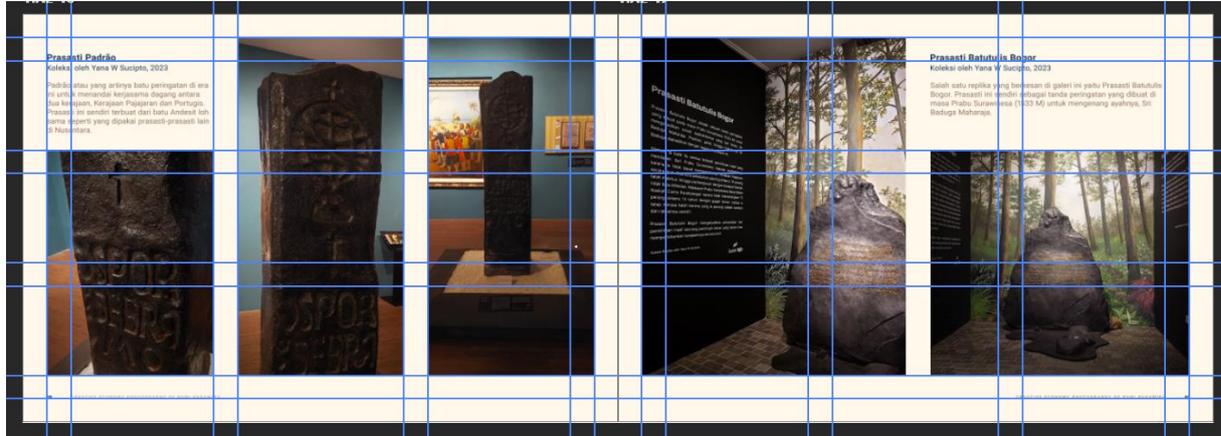


(133960)

Kombinasi dari tiga warna di atas kombinasi yang memberikan kesan historical seperti apa yang ada di Galeri Bumi Parawira. Biru juga mencerminkan Kota Bogor yang dikenal dengan sebutan “kota hujan”.

### 6. Grid

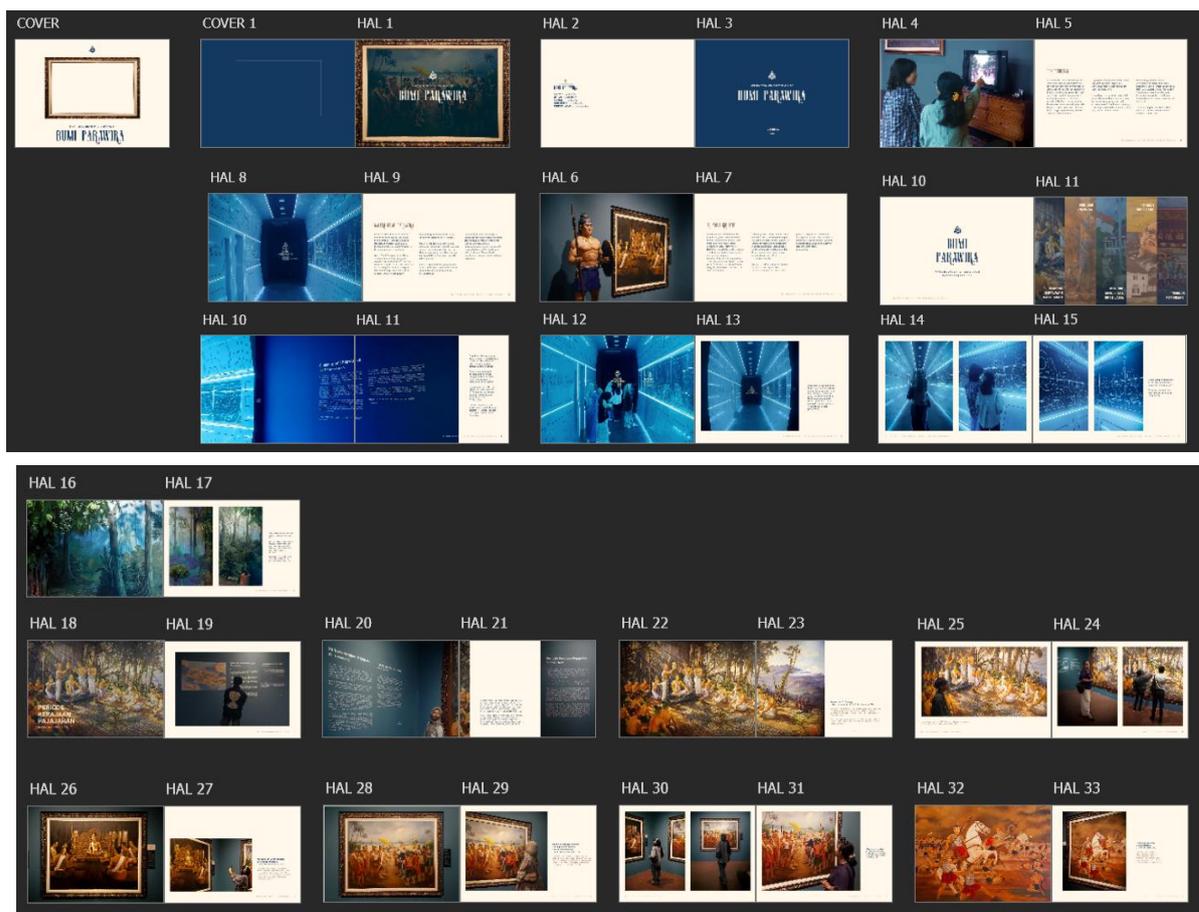
Pembuatan layout buku tentu memerlukan adanya grid untuk mengatur tata letak foto dan tulisan yang persisi. Peneliti menggunakan grid 3 kolom, 3 baris.

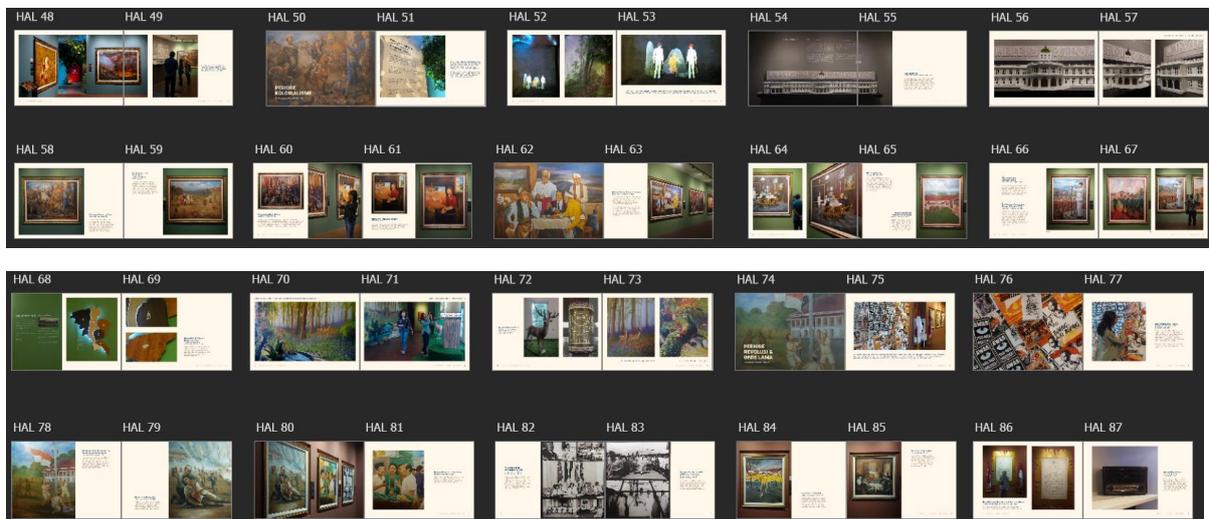
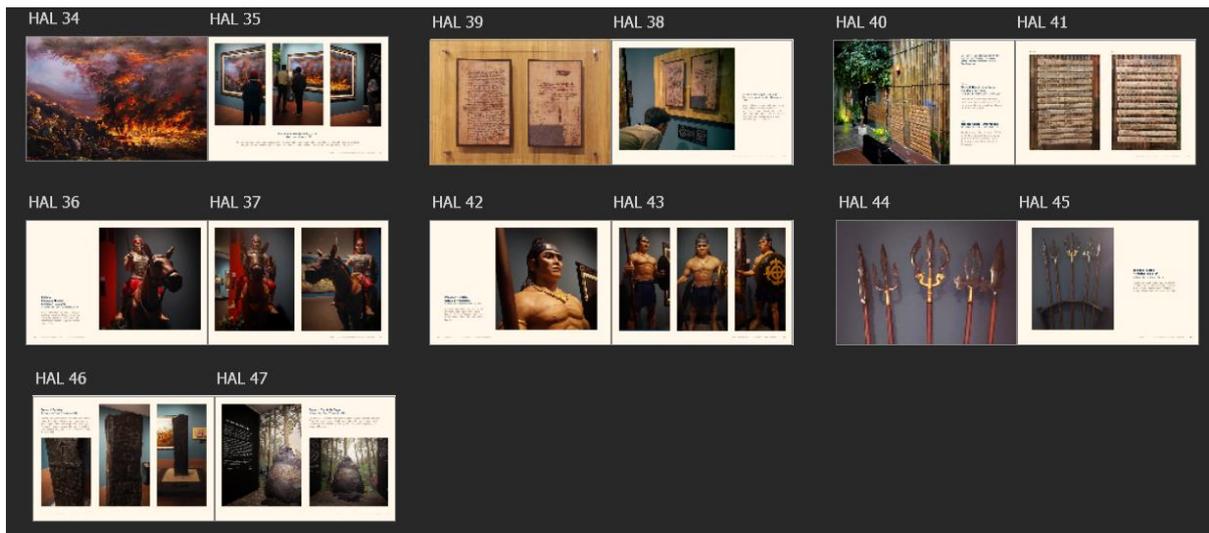


Gambar 10. Grid Buku Foto  
Sumber : Data Pribadi

### 7. Hasil Karya

Hasil akhir pembuatan buku foto seperti dibawah ini :





**Gambar 11. Hasil Karya Buku Fotografi**  
Sumber : Data Pribadi

## 8. Media Tambahan

Selain buku foto, ada media tambahan seperti totebag, kalender, dan kaos.



**Gambar 12. Desain Tote Bag**  
Sumber : Data Pribadi



**Gambar 13. Desain Kalender**

Sumber : Data Pribadi

## SIMPULAN

Ekonomi kreatif mempunyai potensi yang tinggi, namun masih banyak masyarakat tidak sadar akan kehadirannya yang mana ada disekitar atau pernah dilihat di kehidupan sehari-hari. Untuk mengenalkan potensinya kepada masyarakat, berhubungan belum lama ini ada wisata yang baru didirikan, yaitu Bumi Parawira, galeri seni di Kota Bogor. Galeri Bumi Parawira sendiri bentuk kolaborasi antar penggiat sejarah, seniman, dan pelaku kreatif, di Kota Bogor sebagai bentuk pendokumentasi akan peristiwa dan kisah historis Kota Bogor melalui koleksi kesenian, seperti lukisan, replika, maupun instalasi. Tidak hanya mengenalkan potensi ekonomi kreatif di dalamnya, buku ini juga dapat mengajak masyarakat untuk mengetahui adanya wisata galeri seni di Kota Bogor. Dengan menggunakan buku fotografi dalam bentuk fisik sebagai media promosi agar dapat dibaca sewaktu-waktu, dan juga memberikan pengalaman sensorik kepada pembaca untuk ikut merasakan suasana galeri dan keindahan dari foto-foto yang telah didokumentasikan. Selain itu juga, dapat menjadi inspirasi bagi fotografer yang ingin membuat buku untuk mendokumentasikan sesuatu. Dengan adanya perancangan buku fotografi ini, diharapkan masyarakat lebih peka akan kehadiran ekonomi kreatif yang ada di sekitarnya, mendukung pelaku kreatif asal Kota Bogor hingga mungkin ada yang tertarik untuk terjun sebagai pelaku salah satu subsektornya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febriano A., Prasetyo D. N., Nirwana, A. (2022). Perancangan Buku Fotografi Esai Cerita Panji Lakon Panji Reni.
- Gusnul, Agus Yakin, Ridwan, M., Shabrina, Firda, Dwi, Yoni Prasetyo (2022). Ekrafkeun Bogor! Kajian Strategi dan Rencana Aksi Pemerintah Kota Bogor untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif.
- Idris, Muhammad. (2023). Mengapa Ekonomi Kreatif Penting di Bangun di Indonesia? Diunduh dari
- Madani, Alya. (2022). Pengertian Ekonomi Kreatif: Ciri-Ciri, Jenis, dan Manfaatnya Bagi Negara Indonesia.
- Mandagi, Angeline Tendean, Bedjo, Bing Tanudjaja, Kurniawan, Daniel. (2019). Perancangan Buku Esai Fotografi Kerajinan Perak Kendari Werk.
- Marcello, Georgian, S.Ds. M.M. (2021). Rekap Aset Kreatif Kota Bogor.
- Risnita, Ardiansyah, M.Syahrani Jailani. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.
- Rohmah, M. (2020). Peran Ekonomi Kreatif (Ekraf) Kerajinan Gorden Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

- Yosephine, Tiffany, Prasetyo, Didit Nugroho. (2022). Perancangan Buku Fotografi Esai “Hygge” Untuk Menarik Minat Wisatawan dan Masyarakat di Kota Malang.
- Zulham, Muhammad. 2020. Analisis Biaya Operasional Atas Konsumsi Bahan Bakar Alat Berat Berd.
- Lokamantra Creative Studio. 2023. Tentang Bumi Parawira. Diakses pada 7 Oktober 2024 dari <https://bumiparawira.com/id/tentang>
- Ristiana, Jihan. (2023). Perpustakaan dan Galeri Kota Bogor : Tempat Nugas Nyaman Bagi Anak Muda. Diakses pada 7 Oktober 2024 dari <https://kumparan.com/jihanristiana/perpustakaan-dan-galeri-kota-bogor-tempat-nugas-nyaman-bagi-anak-muda-201EPmbx9gL>